

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Bahwa fluktuasi harga pada bulan Januari - Maret Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1 . Bahan kebutuhan pokok dan bahan penting lainnya yang mengalami **kenaikan** harga pada Bulan :

- Januari : Cabai rawit merah, Bawang putih, Apel impor, Telur ayam ras, Apel impor, Kambing, Wortel lokal, Kangkung, dan Tongkol.
- Februari: Gula Pasir, Minyak goreng, Cabai merah besar, Cabai merah keriting, Cabai rawit merah, Bawang merah, Bawang putih, Ikan asin, kacang, ikan kembung, ikan mas tawar, ikan tongkol, ikan laying, ikan bandeng.
- Maret : Cabai merah besar, Cabai merah keriting, Bawang merah, Ikan Asin, Singkong.

2 . Bahan kebutuhan pokok dan bahan penting lainnya yang mengalami **Penurunan** harga Bulan :

- Januari : Minyak goreng, Daging ayam ras, Mi instan, Cabai merah besar, Cabe merah keriting, Cabe rawit merah, Bawang merah, Bawang putih, Kol, Tomat, Wortel impor, Kacang panjang, Ikan Kembung, Ikan Bandeng, Ikan Layang, Kacang hijau.
- Februari : Daging ayam, Daging sapi, Telur, Jagung, buah-buahan
- Maret : Beras, Gula pasir, minyak goreng, telur, kental manis, Garam, Tepung terigu, Cabai rawit merah, Bawang putih, Kacang, LPG, Sayur Mayur, Ikan Kembung, Ikan Mas Tawar, Ikan layang, Ikan Bandeng, Buah- Buah.

3. Bahan kebutuhan pokok dan bahan penting lainnya yang relatif **Stabil** harga Bulan :

- Januari : Apel lokal, Ikan mas, Singkong, Kacang tanah, Jeruk lokal, Jeruk impor, ikan teri besar, ikan teri kecil, beras, minyak goreng, Daging Sapi.
- Februari : Beras, minyak goreng
- Maret :

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Utama

Fluktuasi harga komoditas pangan utama seperti beras, gula, minyak goreng, daging ayam, dan telur dapat mempengaruhi inflasi. Kenaikan harga pada komoditas-komoditas ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti:

- Gangguan Pasokan: Keterlambatan distribusi atau hambatan pasokan dari luar daerah dapat menyebabkan kelangkaan dan kenaikan harga.
- Kondisi Cuaca: Cuaca buruk dapat mempengaruhi produksi lokal dan menyebabkan peningkatan harga.
- Permintaan Musiman: Kenaikan permintaan pada periode tertentu dapat mendorong harga naik.

Pemantauan harga secara rutin dan penyediaan data yang akurat mengenai harga pangan dapat membantu dalam mengidentifikasi tren harga dan mengambil langkah pencegahan.

2. Ketergantungan pada Pasokan dari Luar Daerah

Kabupaten Berau mengandalkan pasokan bahan pokok dari luar daerah, seperti beras dari Pulau Jawa dan Sulawesi. Ketergantungan ini dapat menyebabkan kerentanannya terhadap gangguan distribusi dan fluktuasi harga di daerah asal. Oleh karena itu, diversifikasi sumber pasokan dan peningkatan produksi lokal dapat membantu mengurangi ketergantungan tersebut.

3. Keterbatasan Infrastruktur Distribusi

Infrastruktur distribusi yang terbatas dapat menghambat arus barang dari produsen ke konsumen, menyebabkan keterlambatan pasokan, kelangkaan barang, dan kenaikan harga. Peningkatan infrastruktur transportasi dan logistik dapat membantu memastikan distribusi barang yang efisien dan tepat waktu.

4. Kurangnya Data dan Informasi Harga yang Akurat

Keterbatasan data harga yang akurat dan terkini dapat menyulitkan pemerintah dan pelaku pasar dalam membuat keputusan yang tepat. Penyediaan platform informasi harga yang transparan dan dapat diakses oleh publik dapat membantu dalam memantau harga dan merencanakan strategi pengendalian inflasi.

5. Kebijakan Moneter dan Fiskal yang Tidak Terkoordinasi

Ketidaksesuaian antara kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan kebijakan fiskal pemerintah daerah dapat mempengaruhi efektivitas pengendalian inflasi. Koordinasi yang baik antara kebijakan pusat dan daerah sangat penting untuk mencapai tujuan inflasi yang stabil.

Dengan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut, pemerintah Kabupaten Berau dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mengendalikan inflasi, seperti meningkatkan produksi lokal, memperbaiki infrastruktur distribusi, dan menyediakan data harga yang transparan. Upaya-upaya ini diharapkan dapat menjaga stabilitas harga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Kebijakan Pengendalian Inflasi:

- Penguatan Peran TPID: Pemerintah Kabupaten Berau menguatkan peran Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk menekan laju inflasi, terutama menjelang Idul Fitri 2025. Strategi yang diterapkan meliputi:
 - Keterjangkauan Harga: Memastikan harga barang kebutuhan pokok tetap terjangkau bagi masyarakat
 - Ketersediaan Pasokan: Memantau dan memastikan ketersediaan stok barang kebutuhan pokok mencukupi.
 - Kelancaran Distribusi: Menjaga agar distribusi barang berjalan lancar tanpa

hambatan.

- Komunikasi Efektif: Meningkatkan komunikasi antara pemerintah dan masyarakat mengenai kondisi pasar dan langkah-langkah yang diambil.
- Edukasi kepada Masyarakat dan UMKM: Pemerintah memberikan edukasi kepada masyarakat, terutama pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), untuk memahami dinamika pasar dan strategi menghadapi fluktuasi harga.
- Koordinasi dengan Pemerintah Provinsi: Bupati Berau, Sri Juniarsih Mas, menekankan pentingnya dukungan dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur agar kebijakan pengendalian inflasi di Berau dapat berjalan optimal.

Melalui langkah-langkah tersebut, Pemerintah Kabupaten Berau berupaya menjaga stabilitas harga dan memastikan ketersediaan barang kebutuhan pokok bagi masyarakat selama periode Januari hingga Maret 2025.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan:

1. Penguatan Peran Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID): Pemerintah Kabupaten Berau mengadakan Focus Group Discussion (FGD) pada Juli 2024 untuk meningkatkan koordinasi dalam pengendalian inflasi. Upaya ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam menekan laju inflasi melalui sinergi antar lembaga.
2. Monitoring Harga dan Pasokan: Badan Pusat Statistik (BPS) secara rutin memantau perkembangan harga dan pasokan barang kebutuhan pokok. Data inflasi yang dirilis BPS menjadi dasar evaluasi efektivitas kebijakan pengendalian inflasi.
3. Penurunan Inflasi: Penurunan inflasi dari 3,14% pada November 2024 menjadi 0,28% pada Januari 2025 menunjukkan efektivitas kebijakan yang diterapkan. Namun, inflasi yang masih terjadi pada kelompok makanan, minuman, dan tembakau mengindikasikan perlunya perhatian lebih pada sektor tersebut.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Penguatan Sistem Informasi Harga dan Pasokan
 - Meningkatkan transparansi dan kecepatan respon terhadap gejolak harga.
 - Optimalisasi dashboard harga digital untuk pemantauan harian komoditas strategis.
 - Kolaborasi aktif dengan BPS dan Bank Indonesia untuk publikasi harga mingguan secara terbuka.
2. Operasi Pasar dan Subsidi Terbatas
 - Menahan lonjakan harga komoditas pangan penyumbang inflasi.
 - Intensifikasi operasi pasar murah menjelang hari besar keagamaan.
 - Penyaluran subsidi harga atau biaya distribusi untuk komoditas beras, cabai, gula, dan bawang.
3. Penguatan Ketahanan Pangan Lokal
 - Mengurangi ketergantungan pada pasokan luar daerah.
 - Bantuan sarana produksi bagi petani lokal (benih, pupuk, pelatihan).
 - Pembentukan lumbung pangan desa dan kemitraan distribusi dengan pelaku pasar.
4. Penataan Distribusi dan Transportasi
 - Menurunkan biaya logistik dan mencegah kelangkaan.
 - Perbaikan infrastruktur distribusi (jalan desa, jembatan, akses pasar).

Koordinasi dengan pelaku usaha logistik untuk efisiensi rantai pasok.

5. Literasi Konsumen dan Pelaku UMKM

- Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menghadapi fluktuasi harga.
- Sosialisasi belanja bijak melalui media lokal dan edukasi langsung di pasar.
- Pelatihan adaptasi harga bagi UMKM agar lebih resilien.

6. Penguatan Fungsi dan Peran TPID

- Peningkatan efektivitas koordinasi lintas sektor dalam pengendalian inflasi.
- Evaluasi rutin terhadap implementasi kebijakan dan penyesuaian strategi.
- Pembentukan "command center TPID" untuk respons cepat terhadap gejolak harga.